

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang berupa orientasi kancah penelitian dan segala persiapan yang telah dilakukan, hasil penelitian, juga pembahasan.

A. Orientasi Kancah Penelitian

1. Orientasi kancah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Harapan Mekar Medan-Marelan, yang berlatar di Jl. Marelan Raya No. 77 Rengas Pulau Medan-Marelan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 15 Mei 1988 oleh Bapak Drs. Djumadi Sembiring, sebagai pendiri sekaligus pemilik. Kemudian SMP Harapan Mekar itu sendiri berdiri pada tanggal 15 Mei 1996 dengan status diakui. Fasilitas yang tersedia adalah ruangan sebanyak 25 kelas, laboratorium (komputer : 1, mengetik 1, dan IPA 1), tata usaha sebanyak 4 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, serta kamar mandi sebanyak 4 ruangan.

Adapun jumlah para siswa untuk kelas :

- I : A = sebanyak 45 siswa (laki-laki 22 orang dan perempuan 23 orang).
B = sebanyak 46 siswa (laki-laki 21 orang dan perempuan 25 orang).
C = sebanyak 45 siswa (laki-laki 24 orang dan perempuan 21 orang).
- II : A = sebanyak 39 siswa (laki-laki 14 orang dan perempuan 25 orang).
B = sebanyak 43 siswa (laki-laki 20 orang dan perempuan 23 orang).

III : A = sebanyak 43 siswa (laki-laki 22 orang dan perempuan 21 orang),

B = sebanyak 44 siswa (laki-laki 20 orang dan perempuan 24 orang).

Dengan demikian, jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP Harapan Mekar adalah 305 orang dengan jumlah laki-laki 133 orang dan perempuan sebanyak 171 orang.

SMP Harapan Mekar saat ini dipimpin oleh Sujianto, BA. sebagai Kepala Sekolah dan Dra. Nurbaiti sebagai Wakil Kepala Sekolah. Tenaga pengajar SMP Harapan Mekar ini dapat dilihat pada struktur pengajar, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PKS sebanyak 2 orang, Guru BP sebanyak 1 orang serta Guru Pengajar sebanyak 19 orang. SMP Harapan Mekar ini dimeriahkan juga oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian dan seni tari, dimana memperoleh juara III pada lomba tari kreasi baru antar sekolah sekecamatan.

2. Persiapan penelitian

a. Persiapan administrasi.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari menghubungi secara informil bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, selanjutnya mengurus surat

perizinan untuk melakukan penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Harapan Mekar Medan-Marelan.

b. Persiapan alat ukur penelitian.

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian dalam bentuk angket, yaitu :

1. Angket perilaku agresif.

Angket perilaku agresif dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh O'Sears (1991), dengan aspek-aspek sebagai berikut : intensitas amarah, kecenderungan untuk mengekspresikan amarah, serta kekerasan.

Tabel 1

Distribusi Butir Angket Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek Perilaku Agresif	Nomor Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Aspek intensitas amarah	1,2,3,4,5,6,7	22,23,24,25,26,27,28	14
Aspek kecenderungan untuk mengekspresikan amarah	8,9,10,11,12,13,14	29,30,31,32,33,34,35	14
Aspek kekerasan	36,37,38,39,40,41,42	15,16,17,18,19,20,21	14
Jumlah			42

Penilaian yang digunakan untuk angket perilaku agresif disusun berdasarkan skala Likert, dimana angket penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Dalam angket ini memakai item

berbentuk favourable dan unfavourable. Untuk butir favourable, jawaban SS

(Sangat Sesuai) diberi nilai 4, jawaban S (Sesuai) diberi nilai 3, jawaban TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 1. Sedangkan untuk butir unfavourable, jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 1, jawaban S (Sesuai) diberi nilai 2, jawaban TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 3 dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 4.

2. Angket persepsi terhadap hukuman fisik.

Angket persepsi terhadap hukuman fisik disusun peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schaefer (dalam Siagian, 2002), Robinson (1993) dan Balson (1993) dengan aspek-aspek sebagai berikut : berhubungan dengan tingkah laku yang salah, kelayakan hukuman, pemberian hukuman yang segera, serta adanya perilaku dalam menekan perilaku yang salah.

Tabel 2
Distribusi Butir Angket Persepsi Terhadap Hukuman Fisik
Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek Persepsi Terhadap Hukuman Fisik	Nomor Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Berhubungan dengan tingkah laku yang salah	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	31,32,33,34,35, 36,37,38,39,40	20
Kelayakan hukuman	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	41,42,43,44,45, 46,47,48,49,50	20
Pemberian hukuman yang segera	71,72,73,74,75 76,77,78,79,80	51,52,53,54,55, 56,57,58,59,60	20
Dapat menekan perilaku yang salah	61,62,63,64,65 66,67,68,69,70	21,22,23,24,25 26,27,28,29,30	20
Jumlah			80

Penilaian yang digunakan untuk persepsi terhadap hukuman fisik di atas, disusun berdasarkan skala Likert. Angket ini berbentuk tipe pilihan dan tiap

butir diberi empat pilihan jawaban. Pada angket komunikasi dialogis butir favourable, jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 4, jawaban S (Sesuai) diberi nilai 3, jawaban TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 1. Sedangkan untuk butir unfavourable, jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 1, jawaban S (Sesuai) diberi nilai 2, jawaban TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 3 dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 4.

c. Uji coba alat ukur penelitian.

Pelaksanaan uji coba (try out) angket perilaku agresif dan angket persepsi terhadap hukuman fisik dilakukan pada tanggal 20 Mei 2005 kepada para siswa SMP Harapan Mekar Medan-Marelan. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan cepat, peneliti meminta bantuan pada seorang teman yang mengenal Bapak Kepala Sekolah tersebut. Dalam satu hari, angket yang disebar sudah terkumpul kembali, dan angket yang disebar sebanyak 65 eksemplar yang dibagikan kepada para siswa akan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Setelah angket yang disebar terkumpul kembali, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format penilaian berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian berdasarkan skor yang merupakan pilihan subjek. Pada tiap butir pernyataan dipindahkan ke kertas yang di format sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan (butir item) dan

baris untuk nomor subjek
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)25/7/23

1. Hasil uji coba angket perilaku agresif.

Berdasarkan hasil uji coba angket perilaku agresif, menunjukkan bahwa dari 42 butir yang disusun dalam tiga aspek, terdapat 14 butir/item yang gugur dan 28 butir yang valid/sahih. Butir-butir yang valid tersebut memiliki koefisien korelasi $r_{bi} = 0.206$ sampai $r_{bi} = 0.482$. Berikut ini tabel 3 yang merupakan distribusi butir-butir dari angket perilaku agresif setelah dilaksanakan uji coba.

Tabel 3
Distribusi Butir Angket Perilaku Agresif
Setelah Uji Coba

Aspek-aspek Perilaku Agresif	Nomor Butir				Jumlah
	Favourable		Unfavourable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Intensitas amarah	1,2,3,4,5,6,7	-	22,23,24,25,26,27,28	-	14
Kecenderungan untuk mengekspresikan amarah	8,9,10,11,12,13,14	-		29,30,31,32,33,24,35	7
Kekerasan	-	36,37,38,39,40,41,42	15,16,17,18,19,20,21	-	7
Jumlah					28

Setelah butir-butir dianalisis dengan teknik korelasi product moment, kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas angket perilaku agresif menggunakan teknik Hoyt dengan indeks reliabilitas yang diperoleh r_a sebesar = 0.819. Hal ini menunjukkan

bahwa angket perilaku agresif dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap perilaku agresif.

2. Hasil uji coba angket persepsi terhadap hukuman fisik.

Hasil uji coba angket persepsi terhadap hukuman fisik menunjukkan bahwa dari 80 butir yang disusun berdasarkan 4 aspek, terdapat 40 butir yang gugur dan butir sahih sebanyak 40 butir, butir-butir yang valid tersebut memiliki koefisien korelasi $r_{bt} = 0.212$ sampai $r_{bt} = 0.585$. Berikut ini tabel 4 yang merupakan distribusi butir-butir dari angket persepsi terhadap hukuman fisik setelah dilaksanakan uji coba .

Tabel 4
Distribusi Butir Angket Persepsi Terhadap Hukuman Fisik
Setelah Uji Coba

Aspek-aspek Persepsi Terhadap Hukuman Fisik	Nomor Butir				Jumlah
	Favourable		Unfavourable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Berhubungan dengan tingkah laku yang salah	1,2,4,5,6,7,8,9	3,10	31,32,33,43,35,37,38,39	36,40	16
Kelayakan hukuman	11,12,19,20	13,14,15,16,17,18	41,42,44,45,47	43,46,48,49,50	9
Pemberian hukuman yang segera	71,72,74,75,76,77,78	73,79,80	55,56,57	51,52,53,54,58,59,60	10
Dapat menekan perilaku yang salah	62,64,65	61,63,66,67,68,69,70	25,28	21,22,23,24,26,27,29,30	5
Jumlah					40

Setelah butir-butir dianalisis dengan teknik korelasi product moment,

kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji

reliabilitas angket persepsi terhadap hukuman fisik menggunakan teknik Hoyt, dengan indeks reliabilitas yang diperoleh r_{tt} sebesar $= 0,870$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa angket persepsi terhadap hukuman fisik dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap persepsi terhadap hukuman fisik.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2005, terhadap para siswa SMP harapan Mekar Medan-Marelan. Prosedur pada tahap pelaksanaan penelitian ini sama dengan tahap yang dilakukan pada saat uji coba angket, yaitu melakukan kerjasama dengan Bapak Kepala Sekolah.

Angket yang disebarakan pada tahap penelitian ini diberikan pada 65 orang siswa. Sebelum angket disebarakan, salah seorang guru mengumpulkan siswanya untuk masuk ke dalam kelas. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penyebaran angket. Mulanya mereka sedikit ragu, tetapi peneliti menjelaskan bahwa pengisian angket tidak ada kaitannya dengan keberadaan mereka; apalagi menyangkut nilai. Pada saat mereka mengisi angket, peneliti mengobservasi terus agar tidak ada angket yang kosong, sekaligus menjelaskan bila ada pernyataan yang kurang dimengerti. Setelah angket terkumpul, angket dianalisis untuk dijadikan data penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran terhadap kedua angket dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat kunci jawaban pada lembar jawaban sesuai dengan pernyataan (favourable dan unfavourable), dan selanjutnya dilakukan penyekoran sesuai dengan nomor urut pernyataan. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke kertas sesuai dengan tabulasi yang dibutuhkan untuk dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai total yang dimiliki setiap orang untuk kedua angket.
2. Setelah diketahui nilai total subjek untuk kedua variabel, maka data ini menjadi data induk penelitian. Variabel bebas adalah persepsi terhadap hukuman fisik, sedangkan yang menjadi variabel tergangungnya adalah perilaku agresif.

C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis product moment, dimana teknik analisis product moment digunakan untuk menganalisis hubungan nilai diantara kedua variabel. Dalam penelitian ini yang ingin dilihat adalah hubungan nilai persepsi terhadap hukuman fisik dengan perilaku agresif.

Namun sebelum data dianalisis dengan teknik product moment, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian, yaitu persepsi terhadap hukuman fisik dengan perilaku agresif pada siswa.

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas sebaran.

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula chi kwadrat. Berdasarkan analisa tersebut, diketahui bahwa variabel persepsi terhadap hukuman fisik dan perilaku agresif menyebar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal Ebbing Gauss. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$, maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila $p < 0,050$, maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Tabel 5 berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Perhitungan
Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	CH ²	SB	P	Keterangan
Persepsi terhadap hukuman fisik	111.785	9.344	14.291	0.406	Normal
Perilaku agresif	76.800	8.091	10.178	0.525	Normal

Keterangan :

Rerata = Nilai rata-rata

CH² = Harga Kai Kwadrat

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)25/7/23

P = Peluang Ralat Alpha

b. Uji Linieritas.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Artinya, apakah persepsi terhadap hukuman fisik memiliki hubungan yang linier dengan perilaku agresif. Hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat garis linieritas, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (perilaku agresif) seiring dengan menurunnya sumbu X (persepsi terhadap hukuman fisik). Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (persepsi terhadap hukuman fisik) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel tergantung (perilaku agresif). Sebagai kriterianya apabila p beda > 0,050, maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Harga-harga hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Rangkuman Hasil Perhitungan
Uji Linieritas Hubungan

KORELASIONAL	F-BEDA	P BEDA	KETERANGAN
X – Y	2.566	0.110	Korelasinya linier

Keterangan :

X = Persepsi terhadap hukuman fisik.

Y = Perilaku agresif

F-BEDA = Koefisien Linieritas

PBEDA = Proporsi Peluang Ralat untuk F BEDA

2. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment*, yang mana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dari hasil analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi antara persepsi terhadap hukuman fisik dengan perilaku agresif $r_{xy} = 0.837$; $p > 0,010$. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *product moment* ini, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara prsepsi terhadap hukuman fisik dengan perilaku agresif. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Tabel 7 dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan r *product moment*.

Tabel 7
Rangkuman Perhitungan Korelasi *Product Moment*

STATISTIK	KOEFISIEN (r)	KOEF. DET (r ²)	P	BE %	KET
X-Y	0.837	0.701	0.000	70,1 %	SS

Keterangan :

X-Y = Variabel persepsi terhadap hukuman fisik (X) dengan variabel perilaku agresif (Y).

r = Koefisien hubungan antara X dengan Y.

r² = Koefisien determinan X terhadap Y.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)25/7/23

P = Proporsi peluang ralat alpha.

BE % = Bobot efektif X terhadap Y dalam persen.

SS = Sangat signifikan pada tarap signifikansi 1% atau $p < 0,010$.

Pada tabel 8 ini merupakan rangkuman hasil perhitungan statistik induk.

Tabel 8
Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Induk

SUMBER	N	ΣX	ΣX^2	RERATA	SB
X	65	7266	825298	111.785	14.291
Y	65	4992	390016	76.8007	10.178

Keterangan :

X = Persepsi terhadap hukuman fisik

Y = Perilaku agresif

N = Jumlah subjek

ΣX = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor total

Rerata = Skor rata-rata setiap variabel

SB = Simpangan baku

3. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik

a. Mean hipotetik.

Mean hipotetik adalah mean atau rata-rata skor dari jumlah butir angket yang dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu mean ini bersifat sementara karena mengacu pada jumlah butir bukan berdasarkan jumlah skor yang telah diperoleh subjek. Metode untuk mencari mean hipotetik ini adalah dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

mengalikan jumlah butir yang dipakai dalam penelitian dengan alternatif jawaban terendah dan tertinggi. Jumlah butir pernyataan yang dipakai dalam mengungkap persepsi terhadap hukuman fisik dalam penelitian ini sebanyak 40 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, dengan nilai rata-rata hipotetiknya adalah : $\{(40 \times 1) + (40 \times 4)\} : 2 = 100$.

Angket perilaku agresif dalam penelitian ini, jumlah butir yang dipakai sebanyak 28 butir yang diformat dengan menggunakan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, dengan nilai rata-rata hipotetiknya adalah : $\{(28 \times 1) + (28 \times 4)\} : 2 = 70$.

b. Mean empirik.

Mean empirik merupakan mean rata-rata atau rata-rata yang bersifat teoritis atau sesungguhnya, yang mana mean ini mengacu pada total keseluruhan skor subjek yang telah diperoleh dibagi dengan sejumlah subjek. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa masing-masing nilai rata-rata empirik adalah sebagai berikut, untuk variabel persepsi terhadap hukuman fisik $7266 : 65 = 111.785$ dan untuk variabel perilaku agresif $4992 : 65 = 76.8$

c. Kriteria.

Kriteria yang dipakai untuk menentukan tinggi rendahnya kondisi persepsi terhadap hukuman fisik dan perilaku agresif adalah dengan membandingkan antara nilai-nilai empirik dengan nilai rata-rata hipotetik. Apabila nilai rata-

rata empirik persepsi terhadap hukuman fisik lebih besar dari nilai rata-rata

hipotetiknya, maka dapat dinyatakan bahwa persepsi terhadap hukuman fisik subjek tinggi, dan apabila nilai rata-rata empirik persepsi terhadap hukuman fisik lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetiknya, maka dapat dinyatakan bahwa persepsi terhadap hukuman fisik subjek rendah. Apabila nilai rata-rata empirik perilaku agresif lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya, maka dapat dinyatakan bahwa perilaku agresif subjek tinggi. Selanjutnya, apabila nilai rata-rata empirik lebih kecil dari pada nilai rata-rata hipotetiknya, maka dapat dinyatakan perilaku agresif subjek rendah. Berikut ini tabel 9 yang merupakan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik

Tabel 9
Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan
Nilai Rata-Rata Empirik

Variabel	Nilai Rata-Rata		Keterangan
	Hipotek	Empirik	
Persepsi terhadap hukuman fisik	100	111.785	Persepsi terhadap hukuman fisik tinggi
Perilaku agresif	70	76.8	Perilaku tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai-nilai di atas (nilai rata-rata empirik dan nilai rata-rata hipotetik), maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki persepsi terhadap hukuman fisik dan perilaku agresif yang tinggi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan analisis product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap hukuman fisik dengan perilaku agresif pada siswa SMP Harapan Mekar Medan-Marelan. Hal ini dapat diketahui melalui koefisien korelasi product moment $r_{xy} = 0.837$; $p < 0,010$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kartono (1990), bahwa meningkatnya perilaku agresif pada remaja dianggap sebagai penggunaan hukuman fisik yang tidak efektif oleh orang tua. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa seringkali hukuman fisik justru menimbulkan efek samping yang serius; yang tidak diinginkan. Bukan hanya perilaku agresif yang biasa diatasi, melainkan perilaku agresif yang lebih berbahaya seperti agresifitas seksual, yakni perkosaan seksual sampai pada pembunuhan yang umumnya dilakukan oleh anak-laki-laki.

Bahkan, Sobur (1991) menegaskan bahwa hukuman jasmani hanya akan menimbulkan rasa permusuhan dan bahkan menjadi contoh bagi anak untuk ditiru. Pada saat anak sedang diajarkan agar tidak bertingkah laku agresif, ia melihat bahwa justru orang tuanya yang malahan memakai cara agresif.

Robinson (1993) juga menambahkan bahwa bila seorang anak merasakan sakit akibat hukuman fisik, maka kecenderungan alamianya adalah untuk menghilangkan rasa sakit tersebut yang dapat dilakukan dengan dua cara : pertama,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/7/23

melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan masyarakat sehingga mereka tidak akan menghukum lagi, atau yang kedua, yakni menyerang orang tua sehingga orang tua berhenti menghukum.

Terbuktinya bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, diduga karena kejujuran subjek penelitian di dalam mengisi angket yang peneliti sebarakan, mengingat adanya kesadaran dalam diri mereka tentang besarnya pengaruh persepsi terhadap hukuman fisik yang dimiliki terhadap munculnya perilaku agresif.

Selanjutnya dari perbandingan mean empirik dan mean hipotetik persepsi terhadap hukuman fisik ($111.785 > 100$), juga mean empirik dan mean hipotetik perilaku agresif ($76.8 > 70$), diketahui bahwa subjek penelitian memiliki hipotetik persepsi terhadap hukuman fisik yang tinggi dan perilaku agresif yang juga tinggi.

Tentang perbedaan jenis kelamin yang berpengaruh terhadap perilaku agresif ini, Breakwell (2000) mengatakan bahwa faktor lain dari tindakan kekerasan adalah peran jenis kelamin. Gejala ini menurut Crick dan Grotpeter (1999) berhubungan dengan faktor kebudayaan dimana secara umum wanita dihadapkan pada norma masyarakat untuk lebih mengekang agresifitasnya.